

Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal

¹Septian Heris Syaputra, ²Armiani, ³Sofiati Wardah, ⁴Indra Pirdaus

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

¹ andos.heris@gmail.com,

² armiani198431s3@gmail.com

³ sofiatiw77@gmail.com

⁴ indrapirdaus15406@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of investment motivation, minimum investment capital, investment knowledge and information technology on the investment interest of university students in the city of Mataram. This research is associative research with a quantitative approach. The population in this study were students who were members of the Investment Gallery in universities throughout Mataram City with a sample of 115 students. Data were analyzed using SPSS 23. The results of this study show that investment motivation (X_1) has a positive and significant effect on investment interest, minimum investment capital (X_2), investment knowledge (X_3) and information technology (X_4) have a positive and significant effect on students' investment interest. The results of this research also show that investment motivation, minimum investment capital, investment knowledge and information technology can influence students' investment interest by 74,5%, while the remaining 25,5% is influenced by other variables outside the regression model used in this research. The results of this research show that students' investment interest in Mataram city universities is quite good because currently students already have knowledge about investment and are aware of the importance of investment.

Keywords: *Investment Motivation; Minimum Investment Capital; Investment Knowledge; Information Technology; Investment Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat investasi mahasiswa perguruan tinggi se-kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang tergabung ke dalam Galeri Investasi di perguruan tinggi se-Kota Mataram dengan sampel sebanyak 115 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi, modal minimal investasi (X_2), pengetahuan investasi (X_3) dan teknologi informasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi mampu memengaruhi minat investasi mahasiswa sebesar 74,5% sedangkan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi variabel-variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di perguruan tinggi kota Mataram sudah cukup baik dikarenakan saat ini mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang investasi serta sadar akan pentingnya investasi.

Kata kunci: Motivasi Investasi; Modal Minimal Investasi; Pengetahuan Investasi; Teknologi Informasi; Minat Investasi

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal menjadi salah satu pilihan yang bisa diambil oleh masyarakat daripada terjebak di investasi ilegal yang menjanjikan modal yang tidak wajar (Ulum, 2022). Investor pasar modal mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di Provinsi NTB meskipun pandemi Covid-19. Khusus untuk investor saham, angkanya sudah menembus 12.000 per Januari 2021. Kenaikannya sampai 10.000 investor sejak tahun 2018, sampai Januari 2021 (www.suarantb.com)

Nilai transaksi saham di Nusa Tenggara Barat pada Juli 2022 mencapai Rp447 miliar atau tumbuh 7,62 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada 2021. Pertumbuhan transaksi saham di NTB lebih baik jika dibandingkan dengan nasional yang berkontraksi 4,1 persen. Investor reksadana juga tumbuh 92,85 persen (yoy) dengan jumlah 78.037 investor. Masyarakat NTB juga semakin berminat berinvestasi di Surat Berharga Negara (SBN), terlihat dari investor SBN pada Juli 2022 mencapai 2.699 investor atau tumbuh 36,6 persen (www.bali.bisnis.com).

Pertumbuhan jumlah investor saham menjadi salah satu tanda pencapaian pasar modal Indonesia. Jumlah investor lokal yang terus meningkat secara signifikan, terutama di masa pandemi COVID-19, merupakan tanda bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai alternatif untuk berinvestasi (www.ksei.co.id).

Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang NTB mencatat jumlah investor pasar modal dengan KTP NTB per September 2022 mencapai 87.876 orang *Year to Date* (YTD), mengalami kenaikan sebanyak 25.058 orang. Sedangkan jumlah investor saham sebanyak 33.667 orang YTD, naik sekitar 6.528 orang (www.radarlombok.co.id). Berikut ini data jumlah investor pasar modal dan saham setiap kabupaten/kota yang terhimpun di BEI NTB dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Jumlah Investor Pasar Modal dan Saham NTB

No.	Kabupaten/Kota	Pasar Modal	Saham
1.	Kota Mataram	22.806	10.711
2.	Kabupaten Lombok Timur	16.923	5.620
3.	Kabupaten Lombok Tengah	14.215	4.968
4.	Kabupaten Lombok Barat	10.985	3.869
5.	Sumbawa	8.468	3.176
6.	Kota Bima	3.857	2.760
7.	Kabupaten Bima	3.053	-
8.	Kabupaten Sumbawa Barat (KSB)	2.958	987
9.	Kabupaten Dompu	2.335	-
10.	Kabupaten Lombok Utara (KLU)	2.276	688

Sumber: www.radarlombok.co.id (2022).

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa kota Mataram merupakan lokasi investor tertinggi dibanding dengan kabupaten/kota lainnya dengan total investor sebanyak 22.806 di pasar modal dan 10.711 di saham. Hal ini menunjukkan masyarakat kota Mataram sudah melek dengan investasi. Adapun jumlah investor di NTB jika secara nasional berada di urutan 20. Total investor ini mencapai 30.525 SID. Dari angka itu, investor yang memiliki latar belakang pelajar jumlahnya 9.956. Kemudian pegawai swasta 8.427, pengusaha 5.392, pegawai negeri 1756, ibu rumah tangga 1.603, guru 563, dan TNI/Polri 114. Adapun investor yang merupakan pensiunan dan lainnya berjumlah 2.560. Jumlah investor ini didominasi oleh milenial dan Generasi Z. Kepala Kantor Perwakilan BEI NTB Gusti Bagus Ngurah Putra Sandiana mengatakan, dilihat dari profilnya, total investor berusia 18-25 mencapai 16.471 *single investor identification* (SID). Kemudian investor pasar modal dengan usia 26-30 tahun sebanyak 6.341 SID dan 31-40 tahun sebanyak 5811 SID. Sedangkan investor dengan usia 41-100 tahun, jumlahnya 3.583 SID (www.bisnis.tempo.co).

Generasi milenial atau Gen Z mendominasi jumlah investor di NTB, hal ini menandakan keberhasilan Bursa Efek Indonesia Perwakilan NTB dalam mengajarkan kaum milenial tentang

investasi melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang tersebar di beberapa sekolah maupun perguruan tinggi dan universitas. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi juga praktiknya. Kedepannya Galeri Investasi BEI menyediakan *real time information* untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta praktiknya di pasar modal (www.rdis.idx.co.id).

Galeri Investasi BEI telah bekerjasama dengan beberapa universitas dan perguruan tinggi yang ada di kota Mataram di antaranya Universitas Mataram, Universitas Bumigora, UIN Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas Nahdlatul Ulama Mataram, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Universitas Mahasaraswati Mataram, dan STIE AMM Mataram. Dengan adanya Galeri Investasi BEI di setiap kampus atau perguruan tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Tingginya minat investasi Gen Z ini merupakan hal yang baik karena minat itu sendiri adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah, 2016). Munculnya minat investasi ini tentunya didukung atau disebabkan oleh beberapa faktor seperti motivasi investasi, modal, pengetahuan investasi, teknologi informasi dan lain sebagainya.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Kondisi tersebut pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Motivasi dapat menjadi faktor penyebab tingginya minat investasi mahasiswa. Penelitian Pajar dan Pustikaningsih (2017) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa, hal ini sejalan dengan penelitian Mastura, et al (2020), Mahdi, et al (2020) dan Wahyuni (2020) yang mengatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Chabai (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

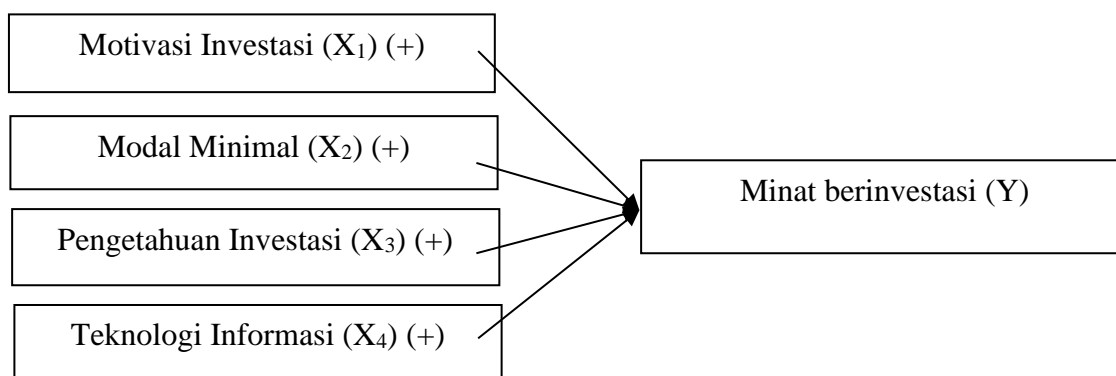
Modal minimal merupakan salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Menurut Tandio, et al (2014) menyatakan bahwa modal minimal investasi merupakan sebuah diskon besar-besaran yang terjadi di department store, diskon ini memicu seseorang untuk berbelanja. Dalam penelitian Mardiyana (2019) menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, hal ini sejalan dengan penelitian Haidir (2019) menunjukkan modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Berbeda dengan hasil penelitian Saputra (2018) dan Mahdi, et al (2020) yang menunjukkan bahwa modal minimal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pengetahuan adalah dasar seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Pengetahuan tentang investasi sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam berinvestasi. Pemahaman tentang investasi ini antara lain jenis-jenis investasi, jumlah *return* yang akan diperoleh, risiko yang akan dihadapi, sistem trading, bagaimana cara menganalisis. Pengetahuan tentang investasi ini akan mengarahkan calon investor dalam jenis-jenis investasi terbaik yang akan dipilih (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana (2019) menunjukkan hasil pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini sejalan dengan penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017), dan Mastura, et al

(2020) yang menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Berbanding terbalik dengan penelitian Nisa & Zulaika (2017) dan Aini, et al (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor milenial dengan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Fasilitas online trading ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi di mana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet (Yusuf, 2019). Penelitian Kafnaeni (2022) menunjukkan hasil teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, hal ini sejalan dengan penelitian Negara & Febrianto (2020) dan Mastura, et al (2020). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Amalia (2020) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Adapun rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Konseptual.

Berdasarkan rerangka konseptual sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

- H1: Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi
- H2: Modal Minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi
- H3: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi
- H4: Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi (Independen) dengan minat investasi mahasiswa (Dependen) pada perguruan tinggi se-Kota Mataram.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti dan menjadi anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di perguruan tinggi se-kota Mataram yang berjumlah 8 universitas dan perguruan tinggi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang telah bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia selama lebih dari 2 tahun dan 2) Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang masih aktif. sehingga sampel yang didapatkan adalah 4 perguruan tinggi yaitu Universitas Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Islam Al-Azhar Mataram dan STIE AMM Mataram dengan jumlah sampel sebanyak 115 mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pembagian Sampel

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Anggota	Jumlah
1	Universitas Mataram	130	38
2	Universitas Islam Negeri Mataram	90	41
3	Universitas Islam Al-Azhar Mataram	40	14
4	STIE AMM Mataram	30	22
Total		290	115

Sumber: Data primer diolah (2023).

Penelitian ini berasal dari data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner yang disebar melalui *google form* dengan teknik pengukuran skala likert 4 (empat) poin yang digunakan yaitu (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Motivasi Investasi	1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang 2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang 3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
2.	Modal Minimal Investasi	Ketentuan modal minimal yang dibutuhkan dalam memulai investasi.
3.	Pengetahuan Investasi	1. Pengetahuan dasar penilaian saham 2. Tingkat resiko 3. Tingkat pengembalian (return) investasi
4.	Teknologi Informasi	1. Penggunaan aplikasi investasi 2. Manfaat teknologi informasi 3. Lingkungan sekitar
5.	Minat Investasi Mahasiswa	1. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi 2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi 3. Serta mencoba berinvestasi

Sumber: Data diolah (2023).

Data dianalisis menggunakan SPSS 23 dengan beberapa uji di antaranya; uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (parsial) dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 14 Mei sampai 10 Juni 2023 dalam bentuk *google form* kepada masing-masing anggota dari Galeri Investasi BEI. Kuesioner yang disebar sebanyak 115 kuesioner dengan pengembalian kuesioner sebanyak 105, sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0 kuesioner. Berikut ini hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	115
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	115
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)
4.	Jumlah kuesioner yang diolah	115

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Setelah kuesioner terkumpul, selanjutnya dijelaskan distribusi frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel. Adapun distribusi frekuensi jawaban responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuesnsi Jawaban Motivasi Investasi

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti mata kuliah Pasar Uang dan Pasar Modal	1	2	71	41	115
2.	Saya sangat memperhatikan saat narasumber menjelaskan tentang materi investasi dalam kegiatan seminar/webinar sekolah pasar modal.	1	1	70	43	115
3.	Saya akan memulai dengan membeli produk (selain untuk konsumsi) yang memiliki nilai investasi (keuntungan) di masa yang akan datang.	1	3	76	35	115
4.	Saya mulai menyusun rencana untuk berinvestasi jangka panjang atau pendek	1	4	65	45	115
5.	Saya membaca buku-buku panduan dan tips-tips berinvestasi	2	9	74	30	115

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 5 di atas dari tanggapan 115 responden atas variabel motivasi investasi dapat dikategorikan tingkat motivasi investasi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi investasi yang baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuesnsi Jawaban Modal Minimal Investasi

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Saat ini perusahaan sekuritas banyak yang menerapkan modal investasi minimal sebesar Rp 100.000,- untuk memulai investasi di bursa efek, dengan adanya modal investasi minimal ini memudahkan saya untuk memulai investasi di pasar modal.	1	6	72	36	115
2.	Sebagai salah satu instrumen investasi, untuk memulai investasi di pasar modal cukup terjangkau	1	8	73	33	115
3.	Sebagai investor saya bebas untuk mengurangi dan menambah modal investasi saya di pasar modal.	1	9	55	50	115

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 6 di atas dari tanggapan 115 responden atas variabel modal minimal investasi dapat dikategorikan tingkat modal minimal investasi responden cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil modal yang dikeluarkan semakin banyak mahasiswa yang melakukan investasi.

Tabel 7. Distribusi Frekuesnsi Jawaban Pengetahuan Investasi

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Sebagai calon investor, pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting.	1	0	36	78	115
2.	Sekolah pasar modal membantu investor untuk menambah pengetahuan investasi.	1	3	46	65	115
3.	Pemahaman tentang pengetahuan dasar investasi wajib dikuasai sebelum melakukan investasi	1	3	45	66	115
4.	Mengukur tingkat resiko membantu investor dalam meminimalisir terjadinya kerugian	1	0	56	58	115
5.	Besarnya keuntungan yang diperoleh sebanding dengan resiko yang akan ditanggung	0	4	57	54	115
6.	Investasi dengan tingkat resiko tinggi namun returnnya juga tinggi merupakan tantangan menarik bagi saya	3	17	55	40	115
7.	Saya menanamkan investasi pada perusahaan yang memberikan return tinggi	1	9	59	46	115
8.	Saya melakukan analisis perhitungan untuk mengetahui return yang akan diperoleh sebelum memilih perusahaan untuk diinvestasikan	1	4	70	40	115
9.	Saya menanamkan investasi dengan harapan mendapat keuntungan yang berlipat	2	4	58	51	115

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 7 di atas dari tanggapan 115 responden atas variabel pengetahuan investasi dapat dikategorikan tingkat pengetahuan investasi responden sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan investasi yang cukup tinggi.

Tabel 8. Distribusi Frekuesnsi Jawaban Teknologi Informasi

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Teknologi informasi mempermudah saya untuk mengakses aplikasi terkait investasi	1	2	47	65	115
2.	Saya sangat memanfaatkan media teknologi untuk mencari informasi mengenai investasi	2	3	43	57	115
3.	Mayoritas di lingkungan sekitar saya sangat memahami teknologi informasi yang berkaitan dengan investasi.	8	28	55	24	115
4.	Lingkungan sekitar saya banyak yang menggunakan teknologi informasi di bidang investasi.	5	31	49	30	115

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 8 di atas dari tanggapan 115 responden atas variabel teknologi informasi dapat dikategorikan teknologi informasi yang digunakan cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi yang digunakan sudah cukup berkembang.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Minat Investasi

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Saya membaca buku paduan langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi.	1	8	67	39	115
2.	Saya melihat berita mengenai investasi di berbagai media sebagai bahan pertimbangan penbilan keputusan.	2	2	72	39	115
3.	Sebelum saya berinvestasi, saya mencari tahu terlebih dahulu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang akan saya ambil.	1	4	54	56	115
4.	Mengikuti pelatihan atau seminar investasi merupakan cara saya dalam meluangkan waktu untuk meningkatkan motivasi berinvestasi.	1	4	66	44	115
5.	Membaca artikel mengenai investasi merupakan cara saya dalam meluangkan waktu untuk meningkatkan motivasi berinvestasi.	1	9	63	42	115
6.	Menonton video tutorial cara berinvestasi merupakan cara saya dalam meluangkan waktu untuk meningkatkan motivasi berinvestasi.	1	4	65	45	115
7.	Warren Buffet adalah seorang investor yang merupakan orang terkaya ke tiga di dunia versi majalah Forbes 2016. Ia memulai berinvestasi semenjak usia sebelas tahun. Dari informasi itu saya berkeinginan untuk mencoba berinvestasi.	1	12	68	34	115
8.	Modal minimal untuk membuka account di beberapa perusahaan sekuritas cukup terjangkau bagi mahasiswa sehingga saya berminat untuk mencobanya.	1	3	70	41	115
9.	Saya tertarik berinvestasi di pasae modal karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan dari jenis investasi yang di tawarkan.	1	2	68	44	115

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 9 di atas dari tanggapan 115 responden atas variabel minat investasi dapat dikategorikan tingkat minat investasi responden sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat investasi yang sangat tinggi.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.027	.184		-.146	.884
Motivasi_Investasi	.146	.083	.135	1.755	.082
Modal_Minimal	.158	.073	.170	2.152	.034
Pengetahuan_Investasi	.469	.082	.447	5.741	.000
Teknologi_Informasi	.224	.050	.261	4.490	.000

a. Dependent Variable: Minat_Investasi

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 10, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,027 + 0,146.X1 + 0,158.X2 + 0,469.X3 + 0,224.X4$$

Di mana:

- Y = Minat Investasi
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas
- X1 = Motivasi investasi
- X2 = Modal minimal investasi
- X3 = Pengetahuan investasi
- X4 = Teknologi Informasi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh -0,027 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi adalah nol, maka nilai konstanta pengaruh minat investasi sebesar -0,027.
2. Variabel motivasi investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.146. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel motivasi investasi naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel minat investasi sebesar 0.146.
3. Variabel modal minimal investasi memiliki nilai koefisien regresi 0.158. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel modal minimal investasi naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel minat investasi sebesar 0.158.
4. Variabel pengetahuan investasi memiliki nilai koefisien regresi 0.469. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel pengetahuan investasi naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel minat investasi sebesar 0.469.
5. Variabel teknologi informasi memiliki nilai koefisien regresi 0.224. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel teknologi informasi naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel minat investasi sebesar 0.224.

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan < 0.05 atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Nilai T_{tabel} diperoleh melalui distribusi T dengan ketentuan $df = n - k - 1$. Nilai $df = 115 - 4 - 1 = 110$ dengan tingkat signifikansi 0.05. sehingga diperoleh nilai T_{tabel} . Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 11. berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.027	.184		-.146	.884
Motivasi_Investasi	.146	.083	.135	1.755	.082
Modal_Minimal	.158	.073	.170	2.152	.034
Pengetahuan_Investasi	.469	.082	.447	5.741	.000
Teknologi_Informasi	.224	.050	.261	4.490	.000

a. Dependent Variable: Minat_Investasi

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui perhitungan uji parsial (uji-t) sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi investasi memiliki nilai signifikansi $0.082 > 0.05$, dengan nilai $T_{hitung} 1,755 >$ nilai $T_{tabel} 1.65882$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Motivasi investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

2. Variabel Modal minimal investasi memiliki nilai signifikansi $0.034 < 0.05$, dengan nilai Thitung $2,152 >$ nilai Ttabel $1,65882$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
3. Variabel Pengetahuan investasi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0.05$, dengan nilai Thitung $5,741 >$ nilai Ttabel $1,65882$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
4. Variabel teknologi informasi memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dengan nilai Thitung $4,490 >$ nilai Ttabel $1,65882$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Berikut ini hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.745	.23323
a. Predictors: (Constant), Teknologi_Investasi, Motivasi_Investasi, Pengetahuan_Investasi, Modal_Minimal				
b. Dependent Variable: Minat_Investasi				

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai Adjust-R2 sebesar 0.745 atau 74,5%. Hal ini memiliki arti bahwa motivasi investasi, modal minimal investasi dan pengetahuan investasi dapat memengaruhi variabel dependen yaitu minat investasi sebesar 74,5%. Sedangkan 25,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti tingkat return, persepsi risiko, literasi keuangan dan lingkungan keluarga.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Variabel Motivasi investasi memiliki nilai signifikansi $0.082 > 0.05$, dengan nilai Thitung $1,755 >$ nilai Ttabel 1.65882 . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Motivasi investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan. Dorongan ini bisa berupa tenaga yang di berikan, pikiran yang disumbangkan atau bahkan gerak jiwa dan jasmani dalam melakukan perbuatan, sehingga motivasi ini merupakan pengarah bentuk perilaku seseorang ke arah tujuan yang lebih jelas. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa: Adanya perubahan terkait jiwa dan gerakan seseorang. Adanya perubahan mengenai tingkah laku seseorang. Adanya perubahan perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan sehingga motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajar dan Pustikaningsih (2017), Mastura, et al (2020), Mahdi, et al (2020) dan Wahyuni (2020) yang mengatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa perguruan tinggi kota Mataram sebagian besar termotivasi untuk menggunakan dananya untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Chabai (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa tentang lembaga penjamin investasi masih kurang familiar dan informasi yang didapatkan masih sedikit sehingga investasi kurang menarik karena memiliki risiko yang besar (Mulyana, et al, 2019).

Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yakni Modal Minimal Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel modal minimal investasi memiliki nilai signifikansi $0.034 < 0.05$, dengan nilai $T_{hitung} 2,152 > \text{nilai } T_{tabel} 1,65882$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal. Modal investasi minimal dengan dana awal yang harus disetor berkisar sebesar Rp100.000,- dan jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik) adalah sebanyak 1 lot = 100 lembar ternyata memudahkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Bagi mahasiswa memulai berinvestasi dengan modal yang minimal memberikan kontribusi dalam mendorong minat berinvestasi (Subhan & Suryansyah, 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Modal merupakan sesuatu faktor pertimbangan yang cukup penting bagi mahasiswa dalam memutuskan berinvestasi mahasiswa lebih memikirkan resiko yang mereka hadapi. Maka sebabnya mahasiswa lebih memikirkan tentang ilmu dan pemahaman sebelum memutuskan terjun berinvestasi pada sebuah instrument investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2018) dan Mahdi, et al (2020) yang menunjukkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana (2019) dan Haidir (2019) menunjukkan modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0.05$, dengan nilai $T_{hitung} 5,741 > \text{nilai } T_{tabel} 1,65882$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Menurut Notoatmodjo (2014:15) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan. Salah satu faktor yang Memengaruhi Pengetahuan seseorang yaitu pengalaman dan pendidikan sehingga timbulnya dorongan individu (Mastura et al, 2020). Pada umumnya seseorang akan membeli produk investasi setelah ia mengetahui apa saja manfaat yang bisa diperoleh dari produk investasi tersebut serta bagaimana prosedur investasi menghasilkan keuntungan, oleh karena itu, pentingnya pengetahuan akan produk investasi yang di miliki seseorang akan berdampak kepada minat untuk membeli atau tidak pada produk investasi.

Pengetahuan investasi dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan investasi dan literatur investasi merupakan bentuk pembelajaran serta pemahaman yang harus dimiliki seseorang dalam berinvestasi sehingga pengetahuan yang baik akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Mahdi, et al, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017), Mardiyana (2019), Mastura, et al (2020) dan Wulandari (2020) yang menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dapat dipahami bahwa meningkatnya pengetahuan terhadap investasi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Nisa & Zulaika (2017) dan Aini, et al (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dengan nilai $T_{hitung} 4,490 > \text{nilai } T_{tabel} 1,65882$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Pertumbuhan persentase investor yang meningkat dengan baik termasuk pasar modal salah satunya karena kemudahan dan kenyamanan yang tersedia bagi investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut didorong oleh perkembangan teknologi pasar modal yang semakin maju sehingga memudahkan dalam melakukan investasi. Kemajuan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi responden akan ketersediaan sarana dari kemajuan teknologi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kafnaeni (2022), Negara & Febrianto (2020) dan Mastura, et al (2020) menunjukkan hasil teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Karena kemajuan teknologi yang ada saat ini telah memberikan kenyamanan, keamanan, akses yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta informasi dan wawasan tentang investasi di pasar modal pun dapat menyebar luas yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi khususnya di pasar modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti memengaruhi minat investasi mahasiswa. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Amalia (2020) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang lembaga penjamin investasi masih kurang familiar dan informasi yang didapatkan masih sedikit sehingga investasi kurang menarik karena memiliki risiko yang besar. Modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan cenderung melakukan investasi apabila modal minimal untuk berinvestasi semakin kecil. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan terhadap investasi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang ada saat ini telah memberikan kenyamanan, keamanan, akses kepada masyarakat, serta informasi dan wawasan tentang investasi di pasar modal pun dapat menyebar luas yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi khususnya di pasar modal.

Berdasarkan pengkajian dari hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberi saran yaitu bagi mahasiswa yang berminat berinvestasi, kualitas pengetahuan tentang investasi dan pasar modal syariah untuk semakin ditingkatkan. Dengan memperbanyak fasilitas yang ada di masing-masing kampus, seperti KSPM (Kelompok Riset Pasar Modal), pemahaman kita mengenai investasi dan pasar modal dapat ditingkatkan sehingga kita dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel yang belum ada pada penelitian dengan subyek masalah yang berbeda sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, karena variabel motivasi investasi, modal minimal, pengetahuan investasi dan teknologi informasi hanya berpengaruh sebesar 74,5% dan variabel lainnya berpengaruh sebesar 25,5% yang dijelaskan di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur., Maslichah., & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (E-JRA)*, 8(5), 38-52.
- Djamarah, Zain Aswan. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidir, M, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Investasi, dengan Modal Minimal dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 198-211.
- Kafnaeni, Dhona Siwi. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah 2018 Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi
- Mahdi, Suriana A. R., Jeandry, Gregorius., & Wahid, Fitria Abd. (2020). Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi, dan Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *JEAMM*, 1(2), 44-55
- Mastura, Amy., Nuringwahyu, Sri., & Zunaida, Daris. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *JIAGABI*, 9(1), 64-75.
- Nisa, Aminatun., & Zulaika, Luki. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen PETA*, 2(2), 22-35.
- Negara, Andi Kusuma., & Febrianto, Hendra Galuh. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81-95.
- Pajar, Rizki Chaerul., & Pustikaningsih, Adeng. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita*, 1, 1-16.
- Saputra, Dasriyan. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi terhadap Minat dalam berinvestasi di Pasar Modal. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 5(2). 178-190.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, Daniel Raditya., Budiarta, I Ketut., Suardikha, I Made Sadha. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(7), 377-390.
- Ulum, Miftahul. (2022). Nilai Transaksi Saham di NTB Capai Rp447 Miliar", <https://bali.bisnis.com/read/20220925/538/1581087/nilai-transaksi-saham-di-ntb-capai-rp447-miliar> (diakses 12 Desember 2022)
- Yusuf, Muhammad. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 2(2).